

## APLIKASI PENGAMATAN TERHADAP PROSES MANAGEMEN PENGOLAHAN SAMPAH KLINIK DAN NON KLINIK DI INSTANSI PRIBADI PADA KLINIK CAFÉ TIMOR, TIMOR LESTE

Anibal Idalino Loe  
[anibalidalino@yahoo.co.id](mailto:anibalidalino@yahoo.co.id)  
IHK Strada Indonesia, Kediri

### ABSTRAK

Suatu lingkungan merupakan salah satu anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari lingkungan biotik dan abiotik dimana manusia sebagai objek maka wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi sumber penunjang hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup itu sendiri (Kementerian Lingkungan Hidup, 2004:29). Lingkungan hidup adalah ruang atau tempat yang dihuni oleh manusia bersama makhluk hidup lainnya. Manusia dan makhluk hidup lainnya tentu memiliki keterikatan sendiri dalam proses kehidupan, saling berinteraksi, dan membutuhkan satu sama lain. Kehidupan yang ditandai dengan interaksi dan saling ketergantungan secara teratur merupakan tatanan ekosistem yang di dalamnya mengandung esensi penting, dimana lingkungan hidup sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia. Maka dampak dari lingkungan, memberikan efek terhadap kesehatan pada masyarakat pada umumnya, adapun berbagai jenis sampah dan sumber sampah yang ada di lingkungan hidup manusia. Adapun jenis dan sumber sampah terutama sampah Medis dan non medis dalam hal ini Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya dalam melaksanakan kegiatannya, menghasilkan sampah medis dan non medis yang dapat mengganggu kesehatan. Sampah medis merupakan limbah yang langsung dihasilkan dari tindakan diagnosis dan tindakan terhadap pasien. Sampah non medis adalah semua sampah diluar sampah medis yang dihasilkan dari berbagai kegiatan seperti dikantor/administrasi, unit perlengkapan, ruang tunggu, ruang inap, unit gizi/dapur, halaman parkir, taman, dan unit pelayanan. Setiap ruangan atau unit kerja.

**Kata kunci:** “Lingkungan bersih masyarakat yang sehat pula”

### PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatannya di fasilitas kesehatan, klinik dan Rumah sakit dapat menghasilkan sampah medis dan non medis yang dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan. Sampah medis merupakan limbah yang langsung dihasilkan dari tindakan diagnosis dan tindakan terhadap pasien. Sampah non medis adalah semua sampah diluar sampah medis yang dihasilkan dari berbagai kegiatan seperti dikantor atau kegiatan administrasi, unit perlengkapan, ruang tunggu, ruang inap, unit gizi/dapur, halaman parkir, taman, dan unit pelayanan. Setiap ruangan atau unit kerja di rumah sakit merupakan penghasil sampah baik sampah medis maupun non medis

Tujuan jurnal Kesehatan masyarakat ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen penolakan sampah medis dan non medis, dan juga dapat mengetahui berbagai permasalahan yang ada pada proses pengolahan sampah medis dan non medis. Adapun proses pengolahan manajemen sampah medis dan non medis yang dihasilkan dalam kegiatan medis dan non medis yang dihasilkan di semua fasilitas kesehatan CCT (Clinic Café Timor) dimana jumlah fasilitas klinik yang tersebar di daerah kerjanya adalah sebanyak 6 unit klinik permanen dan 4 unit klinik keliling dalam hal ini manajemen pengolahan sampah medis dan non medis selalu di pertahankan kualitasnya dan proses pembuangan sementara (TPS dan TPA) Tempat pembuangan terakhir dalam hal ini sesuai dengan SOP dari instansi CCT dan kementerian kesehatan Timor Leste, dan undang-undang pemerintah dan pemerintah kementerian lingkungan hidup Timor Leste dan wali kota Dili telah mengukuhkan pada tahun 2023 Januari tentang Manajemen pengolahan sampah di pusat Negara terutama di kota Dili,

dengan ini memberikan wewenang pada undang-undang TLS nomor 1/20/2019 dan 3/2017 tentang kekuasaan untuk pengolahan sampah di pusat Negara

Juga dampak sampah yang tersebar sembarangan maka memberikan dampak yang besar kepada kesehatan masyarakat dalam hal ini pada jurnal publikasi Paulina Quintao TDW 02/05/2018, kondisi sampah yang tersebar dan dibuang tidak pada tempatnya dapat memberikan dampak yang lebih berat bagi kesehatan masyarakat pada umumnya, dalam hal ini memberikan kontribusi untuk berkembangnya virus, dan vector lain. Maka CCT sebagai intitusi pribadi yang bergerak di bidang kesehatan teritutama pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dalam pelayanannya selalu mempertahankan prosedur dan protokol manement pengolahan sampah medis dan non medis termasuk limbah medis yang di hasilkan oleh semua fasilitas kesehatan yang ada terutama pada pelayanan kesehatan dasar atau di semua klinik permanen

### **Temuan Fasilitas Dan Kondisi Pengolahan Sampah Medis Di Cct**

#### **1. Jumlah Fasilitas TPS (Tempat Pembuangan Sementara):**

- a. Sampah non medis, Jenis sampah ini adalah dihasilkan disemua fasilitas klinik CCT, maka itu telah disediakan semua tempat sampah terbuka maupun tertutup berupa bak sampah dimana dapat disimpan dan diolah di semua fasilitas CCT dimana sampah yang bukan dihasilkan dari kegiatan medis misalnya; kegiatan administrasi, kegiatan dapur, dan juga kegiatan dari halaman klinik. Maka itu CCT telah menyediakan fasilitas seperti; Bak sampah permanen/incinerator pada 6 lokasi pada local dan juga bak sampah plastik agar di sediakan untuk pengolahan.
- b. Sampah medis, jenis sampah ini adalah sampah yang sering dihasilkan dari kegiatan medis dan kegiatan klinis dalam hal ini adalah: kegiatan laboratoriu, Imunisasi/suntikan, pelayanan Emergensi/sisa darah, bekas jarum suntik dan masih banyak lagi yang dihasilkan dari kegiatan medis. Untuk jenis sampah medis ini CCT telah menyediakan fasilitas TPS seperti; Safety Box setiap klinik 3 dengan jumlah 18 kotak safety box untuk benda tajam, tempayen plastic sebanyak setiap klinik 5 dengan jumla 36 unit dan jenis tempat sampah yang tertutup rapat dengan dilapisi oleh plasitik sehingga tidak bisa terkontaminiasi dengan pasient dan petugas kesehatan.

#### **1. Fasilitas Tpa (Tempat Pembuangan Akhir);**

- a. Sampah non medis; jenis pengolahan sampah ini adalah semua fasilitas kesehatan CCT telah disediakan tempat pembuangan akhir dalam hal ini semua sampah non medis proses pengolahan secara internal dalam hal ini proses pemusnahan disemua tank/bak sampah penampungan di semua fasilitas pelayanan kesehatan dasar CCT
- b. Sampah medis, jenis sampah ini proses pengolahan sampah medis ditempat terakhir adalah dengan enserator dan juga proses pengolahan sampah medis terakhir juga selalu kordinasi dengan pihak pemerintah dalam hal ini adalah kordinasi dengan pihak Rumah sakit nasional Guido valadares untuk dilakukan pemusnahan dengan cara insenerator dimana semua sampah medis yang telah terkumpul dari semua falitas kesehatan, dan juga pihak wali kota Dili untuk pemusnahan terakhir dengan proses pengububuran dan pembakaran dengan tingkat suhu yang tinggi.

**2. Limbah medis**, pada proses pengolahan limbah medis ni adalah dengan tersedianya semu savefty tangk disemua fasilitas pelayanan kesehatan dimana hasil pelayanan kegiatan medis dan semua limbah medis akan disalurkan di tempat pembuangan akhir yang lebih aman agar tidak terkontaminasi dengan lingkungan lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Landasan Teori**

Berdasarkan teori dan sumber yang di peroleh dari berbagai sumber terutama media

social dan media eletronik lainnya tentang apa itu definisi SAMPAH MEDIS DAN NON MEDIS yakni

### **Jenis Sampah Berdasarkan Wujudnya**

Berdasarkan wujud atau bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Terdiri dari sampah padat dan sampah cair.

#### **A. Sampah Padat**

Sampah padat memiliki wujud yang jelas dan dapat berasal dari sampah organik maupun anorganik. Contohnya sampah dapur seperti sisa makanan, sayuran, sampah plastik, kayu, dan lainnya dengan bentuk yang lunak hingga keras termasuk ke dalam sampah berwujud padat.

Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua sampah padat bisa terurai secara alami. Oleh karena itu, sisanya perlu ditangani secara tepat agar tidak menumpuk dan mencemari lingkungan.

#### **B. Sampah Cair**

Sesuai namanya, sampah cair atau biasa disebut limbah adalah sisa penggunaan cairan tertentu yang tidak lagi dibutuhkan dan perlu dibuang.

Limbah dapat berupa limbah rumah tangga dari dapur, bekas cucian, air dari kamar mandi, dan toilet yang berpotensi mengandung patogen berbahaya. Dapat juga berupa cairan kimia dari kegiatan industri, medis, dan sebagainya yang juga berpotensi terkontaminasi zat tertentu. Oleh karena itu, limbah cair biasanya punya saluran dan wadah khusus pengolahannya tersendiri agar ketika nantinya dibuang, tidak akan mengganggu keselamatan lingkungan

- a. Dalam bukunya Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan (1990), Azwar menyebutkan bahwa sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan
- b. Limbah Medis adalah hasil buangan dari aktifitas medis pelayanan kesehatan. Keterbatasan jumlah dan kapasitas perusahaan pengolah limbah Medis yang berizin untuk menjangkau rumah sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya terutama di luar Pulau Jawa mengakibatkan penumpukan Limbah Medis (Permenkes, 2020)
- c. Manajemen alat medis bekas pakai, setelah limbah alat suntik dan benda tajam lainnya sudah dirasa aman, kemudian dimasukkan dalam kontainer benda tajam (Pruss.A, 2005)
- d. manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste)
- e. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Candra, 2006)
- f. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil samping yang sudah tidak terpakai (Sucipto, 2012)
- g. Menurut (Sucipto, 2012) sampah adalah bentuk barang padat atau cairan yang dibuang karena dianggap sudah tidak berguna lagi yang berasal dari perumahan, rumah tangga, perusahaan, kantorkantor dan tempat lainnya yang pasti menimbulkan sampah.
- h. Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

### **KESIMPULAN**

Kerusakan lingkungan hidup banyak diakibatkan oleh manusia, salah satunya adalah

tindakan manusia dalam hal ini kegiatan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan di fasilitas kesehatan dimana pelayanan kesehatan, pengobatan dan melakukan diagnostic juga menghasilkan sampah medis, dimana dapat membahayakan kesehatan kepada masyarakat apabila manajemen pengolahannya tidak sesuai dengan protokol yang ada, dalam hal ini adalah limbah berbahaya atau limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Maka hal tersebut diatas semua instansi pelayanan kesehatan, baik instansi pemerintah maupun instansi pribadi termasuk Rumah sakit, Puskesmas (Primary Health Care) dan semua fasilitas kesehatan sangatlah penting untuk diperhatikan proses manajemen pengolahan, termasuk pengolahan sampah medis secara sementara (TPA) dan juga pengolahan sampah medis pada tempat pembuangan terakhir (TPA)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sucipto (2012), Sampah merupakan hasil kegiatan sampingan yang sudah tidak terpakai lagi untuk kebutuhan manusia
2. World Health Organization (WHO dan Candra, 2006) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia.
3. Publikas ijurnal 02 Mei 2018, Autor: Paulina Quintão, TDW, Kepala Dinas kesehatan Dili, Timor Leste Agustina, Menjelaskan bahwa, tersebarnya samp di lingkungan yang tersebar dampak pada kesehatan masyarakat pada umnya.
4. Publikas ijurnal Dili, 24 Janeiru 2023, Wakil menteri administrasi Negara Timor Leste Lino de Jesus Torrezão, mengukuhkan manajemen pengolahan sampah yang baik di pusat Negara Timor Leste, secara nasional
5. F.Diyana K. C. (2021) Analisis pengolahan sampah medis dan non medis selama covid di kota Surabaya.
6. Lagimpe S. H. A.Miswan M., Jufri M. (2018)Sistem pengolahan sampah medis dan non medis di RSUD Poso
7. Sarmin S, Sabilu Y.Nurmaladewi (2021) Pengolahan limbah medis dimasa pandemic covid-19 di RSUD BATERMAS Provinsi Sulawesi Tenggara.
8. Azwar (1990) sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia
9. Aini F (2019), Pengolahan sampah medis rumah sakit atau limbah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) di Sumatera Barat.
10. Laelasari E (2021), Manajemen pengolahan limbah medis rumah tangga era pandemic covid-19 di Indonesia